

Hubungan Kompetensi Pedagogis Guru Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Smpn 45 Bekasi

Akrom Rini Nuryani¹, Mu'allimah Rodhiyana^{2*}

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah

Email: mualimah.fai@uia.ac.id

Abstrak

Penelitian yang menggambarkan seberapa besar hubungan antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dengan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VII di smpn 45 Bekasi. karena dengan kompetensi pedagogik dapat mengarahkan pembelajaran seorang peserta didik yang membutuhkan keahlian, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap proses meningkatkannya kemampuan membaca al-qur'an siswa. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model regresi sederhana dengan desain penelitian korelasi. Sampel dilakukan terhadap 63 orang siswa kelas VII di SMPN 45 Bekasi. Instrumen penelitian berupa angket checklist dalam lembaran kertas berdasarkan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa kesimpulan yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berhubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan Membaca al-qur'an siswa Kelas VII di SMPN 45 Bekasi. 2) Nilai koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0,387 atau 38,3 % artinya kompetensi pedagogik guru pai berhubungan terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VII sebesar 38,3% sedangkan sisanya 61,7% dipengaruhi variabel-variabel lain. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: Lembaga Pendidikan SMPN 45 Bekasi harus meningkatkan dan menambah tenaga kerja guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta guru lebih meningkatkan kegiatan membaca al-qur'an agar kemampuan membaca serta semangat siswa dalam membaca al-qur'an dapat lebih meningkat.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Abstract

Research that describes how big the relationship is between the pedagogical competence of Islamic religious education teachers and the ability to read the Qur'an for class VII students at SMPN 45 Bekasi. because with pedagogic competence it can direct the learning of a student who requires expertise, responsibility, and loyalty to the process of increasing students' reading skills of the Qur'an. The research methodology uses a quantitative approach to a simple regression model with a correlation research design. The sample was conducted on 63 class VII students at SMPN 45 Bekasi. The research instrument was a checklist questionnaire on sheets of paper based on a Likert scale. The results of this study indicate that there are several conclusions, namely: 1) The Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers has a positive and significant relationship to the ability to read the Qur'an for Class VII students at SMPN 45 Bekasi. 2) The value of the coefficient of determination or RSquare is 0.387 or 38.3%, meaning that the pedagogic competence of the pie teacher is related to the ability to read the Qur'an for class VII students by 38.3% while the remaining 61.7% is influenced by other variables. Based on the results of the analysis and conclusions, the authors make the following suggestions: SMPN 45 Bekasi Educational Institutions must increase and increase the workforce of teachers, especially Islamic Religious Education teachers and improve the pedagogic competence of teachers, and teachers should further improve their reading activities of the Qur'an so that reading skills and the enthusiasm of students in reading the Koran can be further increased.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Ability to read the Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an, Allah mengatakan kepada orang-orang bahwa mereka harus beribadah kepada-Nya. Ini tidak hanya shalat, puasa, haji, dan bentuk ibadah lainnya. Membaca Al-Qur'an juga merupakan ibadah. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup bagi orang Islam. Akibatnya, tanggung jawab kita sebagai umat Islam untuk mempelajari, menghayati, memahami, dan mengamalkannya. (Jihan, 2023)

Membaca Al-Qur'an adalah cara untuk menunjukkan bahwa Anda mempelajarinya. Membaca Al-Qur'an memiliki pahala dan merupakan ibadah. Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT dan merupakan sumber bagi umat Islam, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW karena Allah SWT menurunkannya sebagai bukti kebenaran ajaran yang dibawanya dan berhasil mengalahkan kaum Quraisy yang pada saat itu mencoba untuk menghalangi dakwahnya.

Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, kita harus mulai mempelajarinya sejak kecil. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk generasi berikutnya, dengan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang-orang yang beragama Islam diharuskan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah bacaan tajwid serta untuk memahami makna atau kandungan ayatnya sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi ketika orang yang beragama Islam ingin belajar lebih banyak, karena menuntut ilmu adalah kewajiban agama. (Hastani, 2023)

Bagian dari rukun iman adalah iman kepada kebenaran Al-Qur'an. Al-Qur'an menunjukkan bahwa itu murni dan dipelihara oleh Allah SWT. Oleh karena itu, tidak ada keraguan mengenai isi. Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, pengenalan Al-Qur'an sangat penting. Langkah pertama adalah dengan cermat membacanya. Salah satu hambatan saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan efektif, terutama bagi remaja saat ini. (Indrawati et al., 2020)

Menurut Wahyu Pertama kepada Rasulullah SAW, perintah membaca secara implisit berarti bahwa orang dapat memperoleh pengetahuan melalui membaca, dan Rasulullah SAW menganjurkan orang lain untuk mencari dan memperoleh pengetahuan dari Al-Qur'an. Sekitar 1.400 tahun yang lalu, dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa tugas utamanya adalah mendidik orang untuk memperbaiki akhlak mereka dan membantu mereka membangun karakter yang baik. (Alghiffary, 2019)

Sebagaimana wahyu yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira adalah Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq /96:1-5).

Kemampuan membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, oleh karena itu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sudah menjadi kebutuhan dan hakiki dan menjadi kebutuhan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu rang-orang yang beriman, bertakwa dan berbudi luhur dan memiliki pendidikan generasi qari Quran. Jika pendidikan Al-Qur'an akan berlanjut secara berkelanjutan, nilai-nilai Al-Qur'an juga akan didasarkan pada masyarakat. Pendidikan adalah kegiatan yang dalam prosesnya melibatkan hubungan antar manusia, misalnya murid (siswa), pendidik, pengurus, warga dan orang tua. nasib bangsa, karena pendidikan merupakan mata rantai untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam kehidupan seseorang. (Husin & Arsyad, 2022)

Peran pendidikan menjadi semakin penting seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika orang tua tidak mengawasi anak-anak mereka saat mereka belajar membaca, mereka mungkin kurang memahami makna al-Qur'an. Selain itu, peran guru agama islam sebagai madrasah pertama bagi anak-anak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Ketika seorang guru di sekolah menggantikan peran orang tua, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga bertindak sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. (Fajri Ramadhani, 2023)

Karena pendidikan berperan sebagai pembangkit manusia yang berkualitas dan juga sebagai pedoman seseorang untuk berada di jalan yang benar dan tidak mengganggu nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah dengan mendorong pembangunan sektor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan dapat membedakan kemampuan berpikir seseorang. (Putra & Sa'di, 2023)

Kompetensi merupakan kemampuan yang layak dan melekat pada diri seorang pendidik untuk menghasilkan profesionalitas kerjanya secara tepat, efektif, dan efisien. Kompetensi guru tersebut terdiri dari 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (1) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian maupun karakter anak didiknya melalui berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. (2) Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang dinilai dari kepribadian, baik itu dilihat dari kepribadian yang baik, dewasa, wibawa, serta berakhlak mulia yang kepribadian tersebut, akan menjadi penentu apakah guru tersebut akan menjadi yang mendidik terhadap anak didiknya atau sebaliknya. (3) Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru dalam berkomunikasi dan bergaul baik dengan anak didiknya, sesama

guru, maupun pegawai lainnya. (4) Kompetensi profesional merupakan kompetensi guru yang mempunyai potensi pendidik yang cukup dan mumpuni, baik itu terlihat pada tahap menerapkan asas kerja sebagai guru, mampu memahami pendekatan pengajaran menarik, maupun menerapkan konsep keilmuan. (Rozikun & Fahrurrozi, 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Guru yang berkompotensi adalah guru yang mampu memahami seluk beluk pendidikan dan pengajaran yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan, program belajar mengajar dan mampu mengolah kelas. Oleh karena demikian, Sudarman Danim mengatakan bahwa, kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Seorang guru Pendidikan agama islam sebagai pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogik akan berpengaruh terhadap Pendidikan masyarakat bangsa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Istiqomah, 2022)

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen, yang menetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan 2 mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan, peningkatan profesionalisme guru tidak hanya harus dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh guru itu sendiri. untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Linmas Fatimah, 2023)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran seorang peserta didik. Pekerjaan mengacu pada pekerjaan atau posisi yang membutuhkan keahlian, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap pekerjaan. Sebagai guru, sebenarnya guru dikenal sebagai salah satu dari sekian banyak jenis profesi (Occupation) yang membutuhkan bidang ilmu tertentu yang lebih spesifik. (Ebyatiswara Putra et al., 2023)

Kompetensi pedadogik seorang guru mempunyai peranan penting dalam kualitas pembelajaran dan kualitas dari kompetensi itu dibuktikan melalui prestasi belajar peserta didik. Namun, dalam kenyataannya masih belum optimalnya guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik dan belum menerapkannya di dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sebagaimana mestinya sehingga peserta didik belum mampu untuk

meningkatkan potensinya di dalam proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal itu berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan serta masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di dalam proses praktek membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam harus mampu memiliki kompetensi pedagogik, demi tercapai kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. (Safitri, 2020)

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Meski pada prinsipnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun mereka tetap sangat membutuhkan panduan cara salah melafalkan huruf Hijaiyyah. Pada saat yang sama, agama membutuhkan bacaan yang sempurna. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat manusia untuk membacanya dengan menjanjikan pahala didalamnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting dan mendesak di kalangan umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena masa kanak-kanak adalah waktu terbaik untuk menanamkan ilmu dan mengasah berbagai keterampilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor seorang peserta didik anak yaitu faktor guru. (Mahkfudz et al., 2021)

Sangat penting bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru, khususnya guru Al-Qur'an dan Hadits, kurang menguasai kompetensi pedagogik dalam dua bidang: 1) kemampuan guru untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dan 2) kemampuan guru untuk mengembangkan potensi siswa.

METODE PENELITIAN

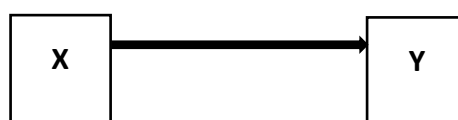
Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian demi mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 45 Bekasi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII ini di SMPN 45 Bekasi. Adapun waktu penelitian diperkirakan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023.

Bentuk penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif banyak menggunakan data-data berupa angka. Menurut Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa "penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya". Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sebab-akibat. (Sari et al., 2022)

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu," kata Suharsimi Arikunto. Penelitian ini menggunakan data angka, yaitu angka atau statistik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ilmiah yang menganggap bahwa

dunia dapat diklasifikasikan, diamati, diukur, dan diklasifikasikan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat sebab akibat, dan datanya berupa angka dan analisisnya dilakukan dengan statistik. (Arikunto, 2019)

Jenis penelitian korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 45 Bekasi. Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Disain Penelitian

Keterangan:

X : Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Y : Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa

HASIL PENELITIAN

a. Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 45 Bekasi (X)

Untuk mengetahui secara umum data tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 45 Bekasi maka dilakukan penelitian melalui metode angket tidak langsung yang ditujukan kepada 63 siswa. Selanjutnya untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, dimana untuk setiap pernyataan memiliki skor:

Alternatif jawaban SL (selalu) diberi skor 5

Alternatif jawaban S (sering) diberi skor 4

Alternatif jawaban KD (kadang-kadang) diberi skor 3

Alternatif jawaban J (jarang) diberi skor 2

Alternatif jawaban TP (tidak pernah) diberi skor 1

Tabel 1
Kompetensi Pedagogik Guru PAI

DATA HASIL ANGKET VARIABEL X					
70	77	84	85	85	88
71	79	84	85	85	88
71	82	84	85	86	88
73	82	84	85	86	88
74	84	85	85	86	88
74	84	85	85	86	88
75	84	85	85	86	89
75	84	85	85	87	89

75	84	85	85	87	
76	84	85	85	87	
76	84	85	85	88	

N	63
MAX	89
MIN	70
RANGE	19
K	5978.409
P	0.003178

Sumber :Microsoft Exel 2019

Dari tabel di atas didapatkan skor tertinggi 89 dan skor terendah 70. Kemudian data yang terdapat dalam tabel tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI

NILA I	FREKUEN SI	PERSENTAS E	INTERVAL KELAS		FREKUEN SI	Xi	Fi
70 - 73	4	6%	70	73	3	71.5	214. 5
74 - 77	8	13%	74	77	6	75.5	453 238.
78 -81	14	22%	78	81	3	79.5	5
85 - 89	37	59%	85	89	1	87	87
Total	63	100%			13	313. 5	993

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAI kelas VII SMPN 45 Bekasi frekuensi terbanyak yaitu pada skor 85-89 sebanyak 37 responden dengan presentase 59% sedangkan frekuensi terkecil adalah skor 70-73 sebanyak 4 responden dengan presentase 6%.

Tabel 3
Hasil Analisis penyebaran angket kompetensi pedagogik guru pai
Statistics

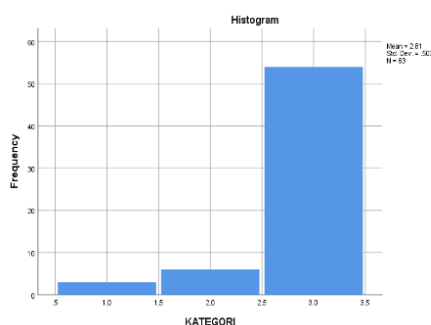
KOMPETENSI GURU PAI		PEDAGOGIK
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		83.16
Median		85.00
Std. Deviation		4.906
Minimum		70
Maximum		89

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 25

Dengan menggunakan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi dari variabel Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam setelah melakukan uji statistic menggunakan Spss 25 yaitu 89 ,nilai terendahnya 70 dengan rata-rata 83,16, dimana dalam hal ini nilai standar deviasi yaitu 4,906. Kemudian, disajikan skor yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus kompetensi pedagogik guru pai setelah melakukan penyebaran angket dan perhitungan data sebagai berikut :

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori baik sebanyak 54 peserta didik, kategori cukup sebanyak 6 peserta didik dan kategori kurang sebanyak 3 peserta didik. Adapun histogram dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat di gambar berikut.

Gambar 4.1
Histogram tabel frekuensi



b. Data Tentang Kemampuan Membaca Al-qur'an siswa kelas VII di SMPN 45 Bekasi (Y)

Untuk mengetahui secara umum data tentang kemampuan siswa membaca al-Qur'an, maka dilakukan penelitian melalui tes lisan dengan menggunakan metode tes langsung yang ditujukan kepada 63 siswa kelas VII yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh skor dalam tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dimana setiap ketentuan jawaban memiliki skor:

1. Kurang, yakni lima atau lebih bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya belum seluruhnya diucapkan dengan benar (skor 67-71).
2. Cukup, yakni satu sampai tiga bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya belum seluruhnya diucapkan dengan benar (skor 72-75).
3. Baik, yakni seluruh bacaan dari bacaan tajwid, makharijul huruf, dan tanda bacanya dari setiap ayat dapat diucapkan dengan benar (skor >75).

Pembahasan Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMPN 45 Bekasi, peneliti mendapatkan data bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan rata-rata 83,16 termasuk dalam kategori “Baik” Sedangkan Kemampuan Membaca al-qur'an Siswa yang mempunyai 40% termasuk dalam kategori “Cukup”. Kemudian dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil uji signifikansi $r_{hitung} = 0,619$ (Koefisien Korelasi)

r_{table} dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 63$ diperoleh $r_{table} = 0,254$. Ternyata nilai r_{hitung} (0,619) $> r_{table}$ (0,254) maka Hipotesis Nol ditolak dan juga koefisien determinasi sebesar 38,3%, sedangkan sisanya 61,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu faktorkeluarga, lingkungan tempat tinggal, pendidikan siswa.

Sesuai dengan teori dalam penelitian ini, Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah kompetensi atau kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang guru PAI dalam menyampaikan materi ajar, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.. Dalam penelitian ini kompetensi guru sebagai pengajar adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. tujuan dari kompetensi guru tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al- Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian yang penulis lakukan menerangkan bahwa ada hubungan antara Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa kelas VII di SMPN 45 Bekasi.

Adanya hubungan antara Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan kemampuan membaca al- Qur'an Siswa kelas VII SMPN 45 Bekasi. Dibuktikan dengan hasil perhitungan data yang menggunakan rumus product moment, setelah dilakukan perhitungan data menunjukkan hasil bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah taraf kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan deskripsi pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini yang mengatakan ada hubungan antara Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII SMPN 45 Bekasi diterima karena setelah dibandingkan dengan tabel korelasi ternyata hasil perhitungan yang penulis teliti mempunyai korelasi yang Cukup. Jadi terdapat hubungan antara Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII SMPN 45 Bekasi .

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa korelasi variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru PAI) dengan variabel Y (Kemampuan Membaca Al-quran siswa) adalah signifikan dan berpengaruh positif. Artinya apabila Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap siswanya baik, maka kemampuan membaca Al-qur'an siswa juga akan semakin baik dan begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Siswa kelas VII SMPN 45 Bekasi memiliki hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dan kompetensi pedagogik. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan aspek kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan untuk membunyikan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar. Berdasarkan analisis data, hipotesis yang diajukan penulis diterima karena r_{xy} atau r hitung lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kompetensi pedagogis dan kemampuan siswa kelas VII SMPN 45 Bekasi untuk membaca al-Qur'an. Hasil analisis

yang dapat ditunjukkan menunjukkan bahwa nilai 0,619 berada di sekitar 0,60 hingga 0,799, menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, menunjukkan bahwa Hipotesis alternatif Ha diterima. Ada kemungkinan bahwa ada hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghiffary, M. (2019). Makna Rahasia Wahyu Pertama (Kajian Stilistika Al-Qur'an). *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.24235/ijas.v1i1.4893>
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ebyatiswara Putra, A., Taufiqur Rohman, M., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Fajri Ramadhani, N. (2023). Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>
- Hastani, H. (2023). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning. *Al Ghazali*, 6(1). https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1). <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>
- Indrawati, A. R., Wardayanti, Y. P., Romadlon, M. S. Q., & Arif, A. N. (2020). Perancangan Aplikasi "Studi Al-Qur'an Intensif" Berbasis Website dengan menggunakan Pendekatan Design Sprint (Studi Kasus Studi Al-Qur'an Intensif UINSA). *Edu Komputika Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v7i1.38754>
- Istiqomah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>
- Jihan, N. A. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Perspektik Al - Quran. *PERNIK*, 6(2). <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13996>
- Linmas Fatimah, S. H. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03). <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>
- Mahkfudz, Nurpriatna, A., & Palah. (2021). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(02). <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.714>
- Putra, B. M., & Sa'di, K. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Quran Hidayaturrasyidin Dalam Pembentukan Karakter Anak di Dusun Montong Buwuh. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2). <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i2.8788>
- Rozikun, R., & Fahrurrozi, F. (2022). Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 3(1). <https://doi.org/10.21580/jawda.v3i1.2022.11542>
- Safitri, M. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2). <https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.1474>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>